

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu persoalan mendasar dalam pendidikan saat ini terletak pada proses pembelajaran yang belum berjalan secara efektif. Banyak pendidik belum menguasai metode, bahan ajar, dan sumber belajar modern. Akibatnya, pendidik kesulitan mengaktifkan peserta didik di kelas karena terlalu fokus menjelaskan materi tanpa memperhatikan pemahaman mereka. Hal ini menyebabkan pelajaran menjadi membosankan sehingga peserta didik tidak bersemangat dan cenderung mengabaikan materi yang diajarkan.¹

Pembelajaran merupakan interaksi antara berbagai komponen yang saling terkait dalam lingkungan belajar. Komponen ini menyatukan peran pendidik dan peserta didik dengan materi pembelajaran, metode pengajaran, tujuan instruksional, fasilitas pendukung, serta proses evaluasi yang diterapkan. Keberhasilan proses pembelajaran dapat diketahui dari tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas proses pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana komponen-komponen tersebut berinteraksi satu sama lain. Secara khusus, alat pembelajaran berperan krusial sebagai media yang memperlancar proses belajar mengajar. Jenis media pendidikan sebagai alat bantu pengajaran ini sangatlah beragam, baik berupa manusia maupun objek fisik, yang berfungsi membantu pendidik

¹ Mochammad Revandi Nordiansyah, "Pengembangan Modul Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Menggunakan Media Flipbook Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang", *Pharmacognosy Magazine*, 75.17 (2021), hlm. 35.

dalam memaparkan materi ajar agar prosesnya berlangsung secara lebih produktif serta hemat waktu.²

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memungkinkan individu maupun kelompok memperoleh pengetahuan. Pembelajaran melibatkan interaksi timbal balik yang bertujuan untuk membangun kompetensi intelektual, keterampilan, dan sikap positif, serta mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik. Dalam lingkup Pendidikan Agama Islam, hal ini mencakup proses pengajaran dan pembinaan agar peserta didik mampu memahami sekaligus menjalankan syariat Islam dengan benar. Visi utama dari pendidikan ini adalah menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup yang aplikatif bagi peserta didik dalam menjalani keseharian mereka di lingkungan pribadi maupun sosial.³

Secara praktis, sistem belajar berbasis modul mengalihkan fokus pembelajaran agar lebih mengedepankan peran murid di dalam kelas. Alhasil, pendidik kini tidak lagi mendominasi sepenuhnya sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan berubah menjadi fasilitator yang membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan secara mandiri. Hal ini menjadikan modul sebagai komponen penting dalam setiap

² Rizki Pebrina and Rusyda Annisa, "Pengembangan Media Poster Menggunakan Aplikasi *Canva* pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Payakumbuh", *Tazkia: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12.1 (2023), hlm. 65–66

³ Ridho Ramadhan, "Efektivitas Aplikasi *Canva* untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI pada Kelas VIII SMP NU Bululawang", Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.

lembaga pendidikan, yang terus mengalami perkembangan melalui beragam inovasi, baik pada aspek tampilan, isi, maupun teknologi yang diterapkan.⁴

Prastowo mengidentifikasi lima tujuan utama penggunaan modul dalam pembelajaran. Pertama, modul dirancang untuk mendorong kemandirian belajar peserta didik dengan meminimalkan ketergantungan mereka pada pendidik. Kedua, modul berperan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih demokratis dengan mengurangi dominasi pendidik dan menghilangkan pendekatan yang bersifat otoriter dalam proses pembelajaran. Ketiga, penggunaan modul melatih kejujuran peserta didik, karena mereka dituntut untuk mengerjakan tugas dan evaluasi secara mandiri, sehingga membantu membangun integritas dalam proses belajar. Keempat, modul memiliki karakteristik yang fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan keberagaman tingkat kompetensi serta perbedaan kecepatan belajar masing-masing peserta didik. Kelima, instrumen tersebut membuka peluang bagi peserta didik untuk melakukan penilaian secara mandiri, yang memungkinkan mereka untuk menakar sejauh mana materi telah dikuasai secara independen.⁵

Menurut Saparuddin, penggunaan e-modul dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik. E-modul memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing sehingga proses pembelajaran menjadi

⁴ Atika Zuhrotus Sufiyana M, Latifah Budiatty, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, “Pengembangan E-Modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Menggunakan Aplikasi Canva dan Wordwall Materi Faktor Faktor Kemajuan Peradaban Islam di Dunia untuk Peserta didik Kelas XII SMA BSS Malang”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7.7 (2022), hlm. 7–8.

⁵ Andi Prastowo, “Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif”, (Yogyakarta: Diva Press, 2019), hlm. 10.

lebih efektif. Selain itu, e-modul yang dikembangkan secara menarik dan interaktif mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta meningkatkan semangat belajar peserta didik. E-modul juga dapat memuat gambar, video, dan evaluasi pembelajaran yang membantu peserta didik lebih mudah memahami materi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.⁶ Dengan demikian, penggunaan e-modul dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran yang lebih fleksibel, menarik, dan mandiri.

Penerapan strategi pembelajaran mendalam selaras dengan visi Kurikulum Merdeka, yang mengutamakan kebebasan belajar bagi peserta didik. Kurikulum ini memungkinkan peserta didik mendalami materi pembelajaran secara lebih sesuai dengan bakat dan potensi unik mereka. Hal inilah yang membuat pendekatan pembelajaran mendalam, dengan fokus pada pengolahan pengalaman belajar yang berarti, menjadi sangat penting untuk diintegrasikan ke dalam sistem sekolah di Indonesia. Selain itu, dalam konteks teknologi, pendekatan pembelajaran mendalam juga dapat dipahami sebagai suatu pendekatan berbasis teknologi cerdas yang memiliki potensi besar untuk mengubah penerapan pendidikan.⁷

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan pada hari Kamis, 19 September 2024 di SMKN 1 Ngasem Kediri, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran PAI-BP. Meskipun sekolah telah

⁶ Saparuddin, "Penggunaan E-Modul Sebagai Solusi untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Belajar Peserta Didik," *Prosiding Seminar Nasional Biologi FMIPA Universitas Negeri Makassar*, 2022, 5.

⁷ M Ardiansyah and Mohamad Lutfi Nugraha, "Implementasi *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Se-Jakarta Barat," *Research and Development Journal Of Education* 11, no. 1 (2025): 9

menyediakan buku paket, tidak semua peserta didik dapat menggunakannya secara optimal karena kondisi buku yang sudah tidak layak pakai, dengan beberapa di antaranya rusak dan halaman yang hilang. Upaya yang dilakukan peserta didik untuk mengatasi masalah ini antara lain dengan mengunduh *soft file* dalam format PDF. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan masih perlu pengembangan agar lebih interaktif dan sesuai dengan pembelajaran mendalam. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar peserta didik, yang terlihat dari minimnya aktivitas praktik, serta pemahaman materi PAI-BP yang belum optimal.

Di Sekolah Menengah Kejuruan seperti SMKN 1 Ngasem, penerapan pembelajaran mendalam dapat berjalan lebih efektif. Pembelajaran di SMK berbeda dari sekolah umum karena lebih berfokus pada penguasaan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Karenanya, peserta didik SMK tidak hanya wajib menguasai materi secara teori, tetapi juga mesti mahir dalam keterampilan praktis sesuai keahlian jurusannya. Pengembangan e-modul dengan pendekatan pembelajaran mendalam menawarkan solusi untuk meningkatkan motivasi belajar PAI-BP di SMKN 1 Ngasem. E-modul ini dirancang untuk membimbing peserta didik memahami materi secara lebih mendalam. Peserta didik tidak sekadar diarahkan untuk menghafal, tetapi juga mampu menerapkan dan menganalisis materi yang dipelajari.⁸

⁸ Silvi Andriani, "Pengembangan Modul Pembelajaran PAI-BP Menggunakan Web Anyflip untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III di SD Negeri 1 Sekaran", IAIN Kediri, 2023.

Motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui beberapa unsur yang terdapat dalam e-modul. Personalisasi pembelajaran memungkinkan peserta didik menyesuaikan proses belajar dengan kemampuan, kecepatan, serta gaya belajar individu mereka, sehingga aktivitas belajar menjadi lebih efektif dan bermakna. Di samping itu, fitur interaktif seperti kuis, simulasi, dan video mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. E-modul juga dapat diakses kapan pun dan di mana saja, memberikan fleksibilitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Sistem evaluasi pada e-modul memberikan umpan balik instan kepada peserta didik, sehingga mereka langsung mengetahui tingkat pemahaman yang telah dicapai dan dapat memperbaiki kekurangan secara cepat jika diperlukan. Selain itu, e-modul mampu mengintegrasikan beragam media seperti teks, gambar, audio, dan video, yang memudahkan pemahaman konsep sulit atau abstrak. E-modul juga dilengkapi fitur pelacakan kemajuan belajar, memungkinkan pendidik mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan bimbingan ekstra.⁹

Melalui penerapan pendekatan pembelajaran mendalam pada e-modul PAI-BP, peserta didik diharapkan tidak hanya menguasai materi keagamaan secara teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memperdalam pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai agama dan budi pekerti secara lebih

⁹ Andi Prastowo, "Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif", (Yogyakarta: Diva Press, 2019), hlm. 108.

bermakna. Di samping itu, peserta didik dibimbing untuk menyadari keterkaitan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan mereka, baik sebagai individu maupun bagian dari masyarakat. Meskipun implementasi e-modul dengan pendekatan pembelajaran mendalam menjanjikan berbagai manfaat, namun masih terdapat tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pemahaman pendidik tentang konsep dan aplikasi pendekatan pembelajaran mendalam, serta dukungan dari berbagai pihak. Karenanya, diperlukan perencanaan yang teliti dan pengembangan secara berkelanjutan. Tujuannya adalah agar penggunaan e-modul di SMKN 1 Ngasem dapat dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan e-modul dalam pendekatan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran PAI-BP di SMKN 1 Ngasem Kediri?
2. Bagaimana kelayakan e-modul dalam pendekatan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran PAI-BP di SMKN 1 Ngasem Kediri?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar peserta didik di SMKN 1 Ngasem Kediri setelah menggunakan e-modul dalam pendekatan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran PAI-BP?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan e-modul dalam pendekatan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran PAI-BP di SMKN 1 Ngasem Kediri.
2. Mengetahui kelayakan e-modul dalam pendekatan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran PAI-BP di SMKN 1 Ngasem Kediri.
3. Mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik di SMKN 1 Ngasem Kediri setelah penggunaan e-modul dalam pendekatan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran PAI-BP.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

1. Materi pembelajaran dalam e-modul ini mencakup materi semester 2 untuk kelas X SMK dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam. Materi tersebut disusun untuk membantu peserta didik lebih mudah memahami isi pembelajaran sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka.
2. Komponen E-Modul mencakup tema, petunjuk belajar, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, penjelasan materi dalam pendekatan pembelajaran mendalam, latihan kuis interaktif beserta refleksi pembelajaran, dan profil pengembang.
3. Implementasi Prinsip pendekatan pembelajaran mendalam
 - a. *Mindful Learning*: Aktivitas refleksi diri, pertanyaan pemantik berpikir kritis, dan ruang kontemplasi di setiap akhir sub-bab.

- b. *Meaningful Learning*: Konten disusun dengan menghubungkan materi PAI-BP pada kehidupan sehari-hari peserta didik serta contoh kasus yang sesuai dengan kondisi mereka.
 - c. *Joyful Learning*: Integrasi gambar-gambar relevan, video pembelajaran interaktif, dan audio/lagu yang mendukung materi.
4. Platform pengembangan dengan desain visual yang dibuat menggunakan platform Canva. Publikasi final dalam bentuk Google Sites yang responsif dan mudah diakses.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Setelah masalah dan tujuan penelitian dirumuskan, penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Guru

E-modul pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar yang membantu peserta didik dalam memahami materi, sekaligus mendorong mereka untuk mengembangkan media pembelajaran alternatif yang dapat disesuaikan dengan materi pelajaran berbeda.

2. Peserta didik

E-modul ini diharapkan memudahkan peserta didik kelas X TKR 1 SMK pada semester 2 dalam memahami materi PAI-BP, sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka.

3. Peneliti

Penelitian ini diharapkan meningkatkan kemampuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah serta mengasah keterampilan merancang produk pembelajaran.

4. Pembaca

E-modul ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca serta memudahkan pemahaman materi PAI-BP untuk kelas X TKR 1 SMK semester 2. Di samping itu, e-modul ini juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi sesuai kebutuhan.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan e-modul PAI-BP untuk kelas X TKR 1 SMK semester 2 sebagai berikut:

1. Asumsi Penelitian dan Pengembangan

- a. E-modul PAI-BP kelas X TKR 1 semester 2 yang dikembangkan melalui Google Sites diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah melalui pendekatan pembelajaran mendalam.
- b. Melalui e-modul PAI-BP, peserta didik dapat mengakses dan mempelajari materi ajar yang disajikan dalam beragam format media, seperti teks, gambar, video, dan audio yang mendukung prinsip *joyful learning*.
- c. Implementasi prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* dalam e-modul dapat meningkatkan motivasi belajar serta memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi PAI-BP.

2. Keterbatasan penelitian dan pengembangan
 - a. Penggunaan e-modul melalui Google Sites membutuhkan koneksi internet yang stabil. Oleh karena itu, penggunaannya dapat mengalami hambatan apabila berada di daerah dengan sinyal internet yang lemah atau tidak stabil.
 - b. Pemanfaatan fitur multimedia seperti video dan audio pembelajaran terbatas pada kapasitas penyimpanan dan kecepatan akses internet peserta didik.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengkaji sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan topik, yakni pengembangan e-modul dalam pendekatan pembelajaran mendalam guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memastikan penelitian ini menyeluruh dan terkini.

Peneliti menemukan berbagai temuan yang relevan dari penelitian sebelumnya berdasarkan tinjauannya dan pencarian literatur yang relevan. Peneliti kemudian memperluas gagasannya dengan mengutip penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

Pertama, Artikel jurnal oleh Azmi Ruzani Ulfa Fitri dan Yetti Ariani, mahasiswa fakultas pendidikan Universitas Negeri Padang, tahun 2023 dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Menggunakan Web Canva Pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar” Hasil penelitian mengungkap bahwa masalah utama adalah pemanfaatan teknologi yang belum optimal dalam pengembangan bahan ajar di sekolah dasar, meskipun sarana yang tersedia sudah memadai. Selain itu, pembelajaran IPAS di kelas

IV juga masih menghadapi kendala berupa terbatasnya bahan ajar yang valid dan praktis.¹⁰ Sementara itu, penelitian ini berfokus pada lemahnya proses pembelajaran di SMKN 1 Ngasem Kediri akibat kurangnya penguasaan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran dan bahan ajar yang menarik, yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya motivasi belajar.

Kedua, Artikel jurnal oleh Hariyono, Muchamad Muchson, M. Anas, dan Rr Forijati, dari Universitas Nusantara PGRI Kediri, tahun 2025 dengan judul "Implementasi Pembelajaran Mendalam untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia: Tantangan dan Strategi". Hasil penelitiannya adalah berfokus pada urgensi dan potensi penerapan pembelajaran mendalam sebagai solusi transformasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, meliputi kerangka kerja, tantangan penerapan, serta strategi mengatasi rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik.¹¹ Adapun penelitian ini berfokus pada pengembangan e-modul dalam pendekatan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran PAI-BP di SMKN 1 Ngasem Kediri, yang merupakan implementasi praktis dari konsep Pembelajaran Mendalam dalam konteks pembelajaran agama melalui bahan ajar digital yang mendukung penerapan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan.

¹⁰ Azmi Ruzani Ulfa Fitri dan Yetti Ariani, "Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Menggunakan Web Canva Pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar." 2023.

¹¹ Hariyono et al., "Implementasi Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia: Tantangan Dan Strategi," 2025.

Ketiga, artikel jurnal oleh Deny Khusnul Khotimah dan Muhammad Rohmad Abdan, Mahasiswa STAI Nahdlatul Ulama Pacitan, tahun 2025 dengan judul "Analisis Pendekatan *Deep Learning* untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku" Penelitian ini berfokus pada analisis penerapan pendekatan *Deep Learning* yang telah mulai diterapkan di SMKN Pringkuku sebagai upaya mengatasi pembelajaran PAI-BP yang kurang bervariasi, cenderung monoton, dan membosankan, dengan hasil bahwa pendekatan tersebut mampu meningkatkan antusiasme serta keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.¹² Sementara itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan e-modul sebagai solusi inovatif untuk mengatasi masalah pembelajaran di SMKN 1 Ngasem Kediri yang disebabkan oleh kelemahan dalam aspek pedagogis, yaitu banyak pendidik yang belum sepenuhnya menguasai metode pembelajaran modern dan pengembangan bahan ajar yang inovatif, sehingga pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*), sedangkan metode pengajaran yang dipakai masih perlu diperbaiki agar lebih interaktif dan sesuai dengan pembelajaran mendalam. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik, yang tampak dari minimnya aktivitas praktik, serta pemahaman materi PAI-BP yang belum optimal.

Keempat, Skripsi oleh Isra Minarti, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Program Studi PAI IAIN Palopo, tahun 2023 dengan judul "Pengembangan Modul PAI dan Budi Pekerti Menggunakan Web

¹² Muhammad Rohmad Abdan Deny Khusnul Khotimah, "Analisis Pendekatan *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Di SMKN Pringkuku," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5 (2025): 5(2), 10-11.

Canva untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik”. Hasil penelitian itu membahas pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis web Canva, yang dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz, sekaligus menilai tingkat kevalidan dan kepraktisan media tersebut dalam pembelajaran.¹³ Sementara itu, Penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan e-modul PAI-BP sebagai media pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMKN 1 Ngasem Kediri.

Kelima, Skripsi oleh Novita Eni Kartika Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2024 dengan judul “*Pengembangan E-Modul Berbasis Canva Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 21 Bandar Lampung*”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwasanya masalah spesifik yang diidentifikasi adalah kebosanan dan kurangnya perhatian peserta didik selama pembelajaran PAI-BP karena penggunaan metode lama tanpa teknologi.¹⁴ Di sisi lain, penelitian ini berfokus pada pengembangan e-modul yang secara eksplisit mengintegrasikan tiga prinsip kunci pembelajaran mendalam untuk mata pelajaran PAI-BP di SMKN 1 Ngasem Kediri, yaitu *Mindful Learning* melalui aktivitas refleksi diri dan pertanyaan pemantik berpikir kritis, *Meaningful Learning* melalui konten yang menghubungkan materi dengan

¹³ Isra Minarti, “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Website *Canva* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Materi Gaya Kepemimpinan Umar Bin Abdul di MTS NO.32 Lamasi”, *Skripsi*, 32, 2023, hlm. 12–21.

¹⁴ Novita Eni Kartika, “Pengembangan E-Modul Berbasis *Canva* pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 21 Bandar Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024).

kehidupan nyata, dan *Joyful Learning* melalui integrasi multimedia yang mendukung materi, dengan menggunakan Canva sebagai platform pengembangan dan Google Sites sebagai media publikasi.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Azmi Ruzani Ulfa Fitri dan Yetti Ariani, "Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Menggunakan Web Canva Pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar", Artikel Jurnal, Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2023.	Pengembangan bahan ajar menggunakan platform digital	Fokus pada pengembangan bahan ajar untuk mata pelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar (kelas IV). Menggunakan web Canva sebagai platform pengembangan. Bertujuan menghasilkan bahan ajar yang valid dan praktis.	Pengembangan e-modul dengan pendekatan <i>Deep Learning</i> untuk mata pelajaran PAI-BP di tingkat SMK yang tidak hanya memanfaatkan teknologi tetapi juga menerapkan strategi pembelajaran mendalam untuk meningkatkan motivasi belajar.
2.	Hariyono, Muchamad Muchson, M. Anas, dan Rr Forijati, "Implementasi Pembelajaran Mendalam untuk Meningkatkan Mutu	Berfokus pada implementasi Pembelajaran Mendalam (<i>Deep Learning</i>) untuk meningkatkan	Artikel ini membahas konsep dan strategi Pembelajaran Mendalam secara makro dan umum; Tidak menghasilkan	Penelitian ini mengimplementasikan konsep Pembelajaran Mendalam dalam bentuk produk nyata (e-modul) untuk

	Pendidikan di Indonesia: Tantangan dan Strategi", Artikel Jurnal, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2025	mutu pendidikan dan membahas pentingnya prinsip pembelajaran bermakna, penuh kesadaran, dan menyenangkan	produk pembelajaran spesifik; Berfokus pada tantangan implementasi secara nasional.	konteks pembelajaran agama Islam, memberikan contoh praktis penerapan konsep tersebut
3.	Khotimah dan Muhammad Rohmad Abdan, "Analisis Pendekatan <i>Deep Learning</i> untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku", Artikel Jurnal, STAI Nahdlatul Ulama Pacitan, 2025.	Berfokus pada pembelajaran PAI di tingkat SMK. Menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam untuk mengatasi masalah pembelajaran yang monoton. Bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan partisipasi peserta didik.	Bersifat analitis terhadap penerapan pendekatan pembelajaran mendalam yang sudah ada. Fokus pada analisis efektivitas pendekatan yang telah diinisiasi. Temuan menunjukkan peningkatan antusiasme dan partisipasi aktif peserta didik.	Bersifat pengembangan produk berupa e-modul. Fokus pada solusi inovatif untuk mengatasi kelemahan pedagogis guru. Bertujuan mengatasi pembelajaran <i>teacher-centered</i> dan meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman materi.

4.	<p>Isra Minarti, Pengembangan Modul PAI dan Budi PekertiMenggunakan <i>Web Canva</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, Skripsi, IAIN Palopo, 2023.</p>	<p>Pengembangan bahan ajar menggunakan E-modul Guna untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik</p>	<p>Tempat penelitian di IAIN Palopo.</p>	<p>Hasil pengembangan berupa e-modul PAI-BP menggunakan Google Sites Guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Tempat penelitian di SMKN 1 Ngasem Kediri</p>
5.	<p>Novita Eni Kartika, Pengembangan E- Modul Berbasis <i>Canva</i> Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 21 Bandar Lampung, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2024.</p>	<p>Pengembangan bahan ajar PAI dan Budi Pekerti berbasis E- Modul Bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik</p>	<p>Tempat penelitian di SMPN 21 Bandar Lampung.</p>	<p>Hasil pengembangan berupa modul pembelajaran PAI- BP menggunakan Google Sites Guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Tempat penelitian di SMKN 1 Ngasem Kediri</p>

H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada pemahaman komprehensif tentang suatu konsep yang memperhitungkan setiap aspek yang membentuk konsep tersebut. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang cara kerja sesuatu, peneliti sering kali menggunakan definisi operasional.

Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut, dan dapat dipahami berdasarkan judul penelitian:

1. E-Modul

E-modul merupakan media pembelajaran digital interaktif yang dirancang agar materi dapat disajikan secara lebih menarik melalui penggabungan berbagai unsur multimedia, seperti teks, gambar, video, animasi, dan tes formatif. Ciri utama e-modul terletak pada sifatnya yang interaktif, fleksibel, serta dapat digunakan kapan saja melalui perangkat digital.¹⁵ E-modul dalam penelitian ini adalah berupa web yang dapat diakses melalui Google Sites, dengan konten yang sebelumnya dirancang dan diedit menggunakan Canva untuk menghasilkan tampilan yang menarik, dan interaktif sebelum dipublikasikan ke platform Google Sites.

2. Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran mendalam merupakan pendekatan yang menekankan agar peserta didik tidak sekadar menghafal materi, melainkan benar-benar memahami isi pembelajaran secara mendalam

¹⁵ Tivsi Rizqi Padwa and Putri Nurhalimah Erdi, "Penggunaan E-Modul Dengan Sistem Project Based Learning," *JAVIT : Jurnal Vokasi Informatika*, 2021, 21–25

serta mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Ada tiga prinsip utama. Pertama, berkesadaran (*mindful*): belajar dilakukan dengan sengaja dan reflektif, sehingga peserta didik tahu tujuan belajarnya dan bisa menghubungkannya dengan situasi nyata. Kedua, bermakna (*meaningful*): materi pelajaran relevan dengan kehidupan peserta didik dan terkait dengan isu sosial, budaya, dan lingkungan di sekitar mereka. Ketiga, menggembirakan (*joyful*): proses belajar dibuat menyenangkan dan memotivasi, supaya peserta didik terlibat secara emosional dan intelektual.¹⁶ Dalam penelitian saya, materi akan memuat ketiga prinsip tersebut yaitu ada unsur refleksi yang jelas, keterkaitan dengan konteks nyata, dan pengalaman belajar yang menyenangkan.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

PAI-BP adalah proses pembelajaran yang membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan, sekaligus membentuk sikap serta kepribadian, sehingga mereka mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Dalam penelitian ini, PAI-BP merujuk pada mata pelajaran untuk kelas X TKR 1 semester 2.

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor yang menumbuhkan semangat dan keinginan peserta didik untuk belajar, sehingga menjadi

¹⁶ Chika Rahayu et al., “Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Dalam Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*): Tinjauan Literatur,” *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung* 13, no. 1 (2025): 9–25

¹⁷ Unang Wahidin, “Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”, *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7.02 (2019), hlm. 229.

dorongan utama dalam mengikuti proses pembelajaran.¹⁸ Dengan motivasi belajar yang kuat, peserta didik menjadi lebih bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

¹⁸ Jainiyah Jainiyah and others, “Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik”, *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Vol. 2.6 (2023), hlm. 9.